

Konferensi Ilmiah Tahunan

GRAND INNA KUTA
18 - 20 September 2014

HEPI 2014

PROSIDING

KONFERENSI ILMIAH TAHUNAN
HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA
(HEPI) TAHUN 2014

Asesmen untuk Pendidikan Berkualitas
Assessment for Quality Education

ISSN 978-602-71325-0-4



Copyright © HEPI UKD BALI, 2014



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

HEPI

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia



Universitas Pendidikan Ganesha

**PROSIDING KONFERENSI ILMIAH TAHUNAN
HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA (HEPI) TAHUN 2014**

REVIEWER

Bahrul Hayat, Ph.D.

Prof. Dr. Nyoman Dantes

Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A.

Bambang Suryadi, Ph.D

Dr. Nyoman Jampel, M.Pd.

EDITOR

Dr. I Wayan Surata, M.Pd.

Dr. Ir. I Ketut Suarnaya, M.Pd.



**Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) UKD Bali
2014**

REVIEWER

Bahrul Hayat, Ph.D.

Prof. Dr. Nyoman Dantes

Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A.

Bambang Suryadi, Ph.D

Dr. Nyoman Jampel, M.Pd.

EDITOR

Dr. I Wayan Surata, M.Pd.

Dr. Ir. I Ketut Suarnaya, M.Pd.

ISBN 978-602-71325-0-4



e-mail: hepibali@yahoo.com <http://www.hepibali.org>

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihadapan Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena berkat rachmat dan karuniaNya kita dapat melaporkan hasil kegiatan Konferensi Ilmiah Tahunan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) berupa Prosiding Konferensi Ilmiah Tahun 2014.

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) sebagai sebuah organisasi profesi yang kita banggakan memang sudah seharusnya memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pendidikan sehingga publikasi sebuah prosiding yang merupakan kumpulan pikiran dan gagasan adalah merupakan keniscayaan.

Terimakasih kepada seluruh kontributor yang telah menginvestasikan sumber dayanya bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya bidang evaluasi dan pengukuran pendidikan, semoga hasil penelitian dan kajian kita ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Indonesia. Kepada panita penyelenggara dan semua pihak yang telah membantu terbitnya prosiding ini kami berharap selalu berkarya dan memberi sumbangan terbaik untuk kita semua

Denpasar, September 2014

Bahrul Hayat

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) atas karuniaNya “Prosiding Kongres dan Konferensi Ilmiah Himpunan Evaluasi Pendidikan (HEPI) Tahun 2014” dapat diterbitkan

Prosiding ini merupakan kumpulan makalah ilmiah dari beberapa penulis baik yang merupakan anggota/pengurus Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia Pusat dan Unit Koordinasi Daerah (UKD) Propinsi seluruh Indonesia maupun dari akademisi, pendidik, peneliti, dan pemerhati evaluasi pendidikan.

Prosiding ini juga merupakan kumpulan bukti dan karya dari tokoh-tokoh dan ahli evaluasi pendidikan dalam kerangka mengawal mutu pendidikan dan pembangunan pendidikan Indonesia sebagai bagian tanggungjawab akademis dan sumbangsih ide, pikiran dan gagasan.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya sebuah prosiding sebagai bunga rampai publikasi hasil penelitian, kajian ilmiah, dan harapan. Semoga dapat menjadi referensi, pedoman dan panduan untuk mengembangkan karya tulis yang relevan, terutama dalam bidang penelitian, evaluasi, pengukuran, dan asesmen.

Denpasar, September 2014

A.A.I.N. Marhaeni

DAFTAR ISI

Penskoran dan Kelayakan Butir Skala, Penilaian Berskala Ordinal <i>Prof. Dr. Baso Intang Sappaile</i>	1
Uji Validitas Konstruk pada Instrumen Ryff's Psychological Well-Being 42 Version dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) <i>Dr. Bambang Suryadi dan Setika Jati Aminrais</i>	8
Penskalaan Instrumen Tipe Thurstone Dan Likert Dengan Pendekatan Teori Modern atau IRT <i>Prof. Dr. Djamari Mardapi, Ph.D</i>	17
Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek pada Pembelajaran IPA Fisika SMP <i>Dr. Aswin Hermanus Mondolang, M.Pd</i>	27
Profil Kompetensi Asesmen Pembelajaran Mahasiswa PPL-KKN FT-UNY di Smk Teknologi dan Rekayasa <i>Prof. Dr. Sudji Munadi, M.Pd</i>	38
Pembangkitan Kunci Jawaban (<i>Key</i>) pada <i>Computerized Adaptive Testing</i> <i>Dr. Rukli, M.Pd, MCS</i>	49
Instrumen Asesmen Hasil Belajar Fisika di SMAN se-Kota Tondano <i>Prof. Dr. Cosmas Poluakan</i>	58
Evaluasi Literasi Media Guru Sekolah Dasar Tersertifikasi di Lampung Selatan, Provinsi Lampung <i>Dr. Herpratiwi</i>	67
Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman <i>Prof. Dr. Badrun Kartowagiran</i>	79
Dari Skor 4,25 Menjadi Skor 10 (Perjuangan Memperoleh Skor Sempurna dalam UASBN Mata Pelajaran Matematika SD) <i>Dr. Heri Retnawati</i>	88
Pengembangan Model Pelatihan Apresiasi Senitari Daerah Setempat pada Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang <i>Dr. Wahyu Lestari</i>	95
Evaluasi Implementasi PKP Pada Pembelajaran Biologi di SMAN: Pendekatan Mixed-Method <i>Dra. Wiji Isnaeni, M.S</i>	104
Pengembangan Instrumen Supervisi Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> pada Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah <i>Prof. Dr. Fachruddin</i>	112
Evaluasi Terhadap Implementasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah di SD Kabupaten Badung <i>Dr. Ir. I Ketut Suarnaya</i>	120
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Discrepancy Model <i>Dr. I Wayan Surata</i>	130
Penggunaan <i>Item Respons Theory</i> (IRT) Pada Analisis Tes Hasil Belajar <i>Dr. Nonoh Siti Aminah</i>	141
Membandingkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Literasi Sains Pada Soal IPA UN, TIMSS,	

dan PISA <i>Dr. Wasis</i>	150
Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Kota Malang <i>Dr. Yuni Pantiwati</i>	158
Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Fakultas Ilmu Sosial UNY <i>Dr. Aman</i>	168
Ujian Nasional pada Kurikulum 2013, Permasalahan, dan Alternatif Solusinya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia <i>Dr. Hari Setiadi</i>	175
Penerapan <i>Partial Credit Model</i> pada Tes Pilihan Ganda Termodifikasi Merupakan Model Alternatif Asesmen Fisika yang Adil <i>Dr. Edi Estiyono, M.Si</i>	184
Analisis Integrasi <i>Soft Skills</i> Sebagai Pembentuk Karakter dalam Pembelajaran Busana (Penilaian Proses Belajar Praktik di SMK) <i>Dr. Sri Wening</i>	192
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Busana FT UNY Melalui Model AFL Berbasis HOTS <i>Dr. Widhiastuti</i>	200
Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Pengalaman Empirik di Labschool FITK UIN (Jakarta) <i>Dr. Ahmad Sofyan</i>	204
Evaluasi Implementasi Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dosen di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta <i>Dr. Sri Rejeki</i>	209
Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Kimia Konseptual Bergambar dengan Pembelajaran Langsung (Penelitian Pada Siswa Kelas XII SMA Katolik Karitas Tomohon) <i>Dr. Hetty Hortentie Langkudi</i>	212
Membangun Pendidikan Berkualitas Melalui Penerapan <i>Alternative Assesment</i> dalam Pembelajaran <i>Dr. Lilik Sabdaningtyas</i>	219
Pengembangan Teknik Delphi dalam Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Sekolah Menengah Atas se-Kota Tomohon <i>Dr. E. S. N. Kaunang</i>	222
Klasifikasi Baru Inteligensi dengan Tes IST untuk Meningkatkan Keakuratan dalam Mendiagnosa Kecerdasan <i>Dr. Fitri Andriani</i>	227
Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Kelas terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Matematika Siswa (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Manado) <i>Dr. Roby J. Wenas</i>	232
Implementasi Asesmen Portofolio pada Akreditasi Sekolah Dasar <i>Dr. Rochmiyati</i>	238
Kesiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013 SD/MI oleh Guru SD di Provinsi Lampung Tahun 2014 <i>Prof. Dr. Ngadimun Hd.</i>	242
Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru SMP yang Tergabung dalam MGMP IPS di Kota	

Bandar Lampung <i>Prof. Dr. Edy Purnomo</i>	246
Pengaruh Penerapan Penilaian Kinerja, Penilaian Portofolio dan Penilaian Tertulis Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Dasar II <i>Dr. Fredy Dungus</i>	251
Evaluasi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas/Mapel di SMP se Kabupaten Toraja Utara <i>Prof. Dr. Jokebet Saludung</i>	257
Intensi Berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan <i>Dr. Miftahuddin</i>	262
Evaluasi Program Supervisi Manajerial Pengawas SMA di Kabupaten Baru Rovinsi Sulawesi Selatan <i>Prof. Dr. Muh. Sidin Ali</i>	268
Asesmen Otentik Melalui Latihan Terbimbing pada Materi Mekanika Teknik <i>Dr. Nanik Estidarsini</i>	271
Evaluasi Kinerja Dosen Berdasarkan Kepuasan Mahasiswa Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNM <i>Prof. Dr. Ruslan</i>	276
Pengaruh Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia Prof. Dr. Suandi Sidauruk.....	283
Pengembangan Model Instrumen Penilaian Karakter pada Pembelajaran Sains Terpadu di Sekolah Menengah Pertama <i>Dr. Undang Rosidin</i>	287
<i>The Comparison Between Multiple Choice Test Form and The Scoring Methods Towards Chemistry Reliability Test</i> <i>Dr. Yuliatra Sastra Wijaya</i>	295
Model Instrumen Kinerja Kepala Sekolah Berbasis Supervisi Akademik dalam Pembinaan Profesional Guru <i>Dr. Syamsul Bahar</i>	300
Level Kompetensi Ujian Nasional 2014: Deskripsi Kompetensi Siswa Berdasarkan Data Empirik <i>Dr. Rahmawati, S.T, M.Ed.</i>	305
Penerapan Instrumen Penilaian Seni Lukis Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta Prof. Dr. Tri Hartiti <i>Retnowati</i>	310
Model Penilaian Formatif dan Gaya Berpikir dalam Pembelajaran Sejarah <i>Dr. Patahuddin</i>	
Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Keterampilan Proses Sains <i>dr. Nina kadaritna</i>	320
Pembelajaran Tematik-Integratif Untuk Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter dan Berakhlak Mulia <i>Dr. Abd.Rahman A. Ghani</i>	325

Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Praktikum <i>Engine</i> Otomotif Siswa SMK Program Keahlian Teknik Otomotif <i>Prof.Dr. Gaguk Margono</i>	330
Komparasi Estimasi Rerata Skor Responden antara <i>Item Sampling</i> , <i>Examinee Sampling</i> , dan <i>Multiple Matrix Sampling</i> <i>Prof.Dr. Burhanuddin Tola</i>	335
Komparasi Estimasi Koefisien Reliabilitas Multidimensi pada Pengukuran Afeksi terhadap Matematika Siswa SMA <i>Dr. Wardani Rahayu</i>	340
Evaluasi Program Penyelenggaraan SMAN CMBBS Sebagai Sekolah Unggulan Provinsi Banten <i>Dr. Komaruddin Sahid</i>	345
Pengukuran Pelayanan Akademik, Motivasi Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fisika Terapan Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makasar <i>Dr. Kaharudin Arafah</i>	350
Instrumen Penilaian Praktik Mengajar Mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka <i>Prof. Dr. Yetty Supriyati</i>	355
Pembelajaran Terintegrasi Pengembangan Sikap dan Penilaiannya Dalam Implementasi Kurikulum 2013 <i>Gede Sudirta</i>	360
Uji Validitas Butir Instrumen Kecerdasan Logis-Matematis <i>Dr. Komang Setemen, MT</i>	365
Asesmen Diri pada Penilaian Autentik: Suatu Cara Pendidikan Autonomi <i>Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A</i>	375
Model Evaluasi Pendidikan Karakter yang Komprehensif <i>Prof. Dr. i Made Candiasa, M.I.Kom</i>	375
Model Evaluasi Pendidikan Karakter yang Komprehensif <i>Prof. Dr. i Made Candiasa, M.I.Kom</i>	380
<i>Evaluating The Program Of Information Center And Adolescent's Reproductive Health Counseling.</i> <i>Prof. Dr. Awaluddin Tjalla</i>	385
<i>Evaluating The Program Of Information Center And Adolescent's Reproductive Health Counseling.</i> <i>Prof. Dr. Awaluddin Tjalla</i>	390
Model Penilaian Diri Berbasis Graphic Organiser Pada Pembelajaran Matematika di SMP. Mansyur Dan Hamda	395
Model Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah <i>Dr. Desa Putu Parmini, M.S.</i>	400
Determinasi Pola Asuh Orang Tua Peer Group Dan Interaksi Remaja Dengan Wisatawan Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Klasifikasi Daerah Wisata Di Kalangan Remaja Di Provinsi Bali <i>Dr. I Wayan Susanta</i>	405

IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO PADA AKREDITASI SEKOLAH DASAR

Oleh : Bujang Rahman*, bujang.suopati@gmail.com dan Rochmiyati**
rochmiyatiazwardi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali informasi bagaimana implementasi asesmen portofolio pada akreditasi sebagai bahan kaji ulang pelaksanaan dan pembinaan melalui akreditasi Sekolah Dasar (SD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis data berupa kata-kata, kalimat, dan dokumen dan tidak dimanipulasi. Subyek penelitian adalah Kepala SD Negeri dan Swasta yang dipilih secara acak dengan katagori sekolah inti dan sekolah imbas. Data hasil wawancara dan dokumen, secara berkelanjutan dengan analisis induktif berdasarkan pengelompokan indikator dan klasifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, SD Negeri dan SD Swasta Inti menyatakan sangat mudah memenuhi persyaratan akreditasi dengan menggunakan model asesmen portofolio, karena Kepala Sekolah dan Staf memahami butir-butir portofolio sehingga persiapan dapat dilakukan sebelum penilaian akreditasi. SD Negeri dan SD Swasta Imbas menyatakan kurang dapat memenuhi persyaratan akreditasi, meskipun menyatakan mudah memahami butir-butir porto folio oleh Kepala Sekolah, tetapi sebagian besar guru dan staf kurang memahami. Penugasan peningkatan kualitas guru dan staf oleh Dinas Pendidikan cenderung diberikan pada SD Negeri Inti. SD Swasta Inti dan Imbas merasa perlu memiliki kualifikasi akreditasi sangat baik (A) guna meningkatkan satatus dan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Kata kunci : *asesmen, akreditasi sekolah dasar, porto folio,*

*Dekan/Dosen FKIP, Universitas Lampung, **Dosen FKIP, Universitas Lampung, HP. 085228128790 dan 0811256173. Jln. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedongmeneng, Bandar Lampung, 35145, September 2014.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah lembaga publik, oleh karena itu semua kegiatan sekolah menjadi perhatian publik, terutama yang berhubungan langsung dengan kepentingan publik. Sekolah Dasar harus mempelajari kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat melakukan pembenahan dan pencapaian tujuan yang ditetapkan, hal dapat dilakukan dengan penilaian diri internal lembaga. Upaya mengumpulkan informasi tentang internal lembaga sebagai bentuk untuk melakukan penilaian diri disebut *self assessment*. Teknik pengumpulan informasi antara lain dapat dilakukan menggunakan asesmen portofolio. Adapun sistem penilaian salah satunya dapat dilakukan dengan akreditasi, yaitu menilai laporan sekolah diikuti dengan diskusi internal. dan direview oleh pihak eksternal.

Lazimnya penggunaan asesmen pada konteks pendidikan yaitu mengumpulkan informasi data-data pendidikan, guna mengetahui pencapaian proses pendidikan. Pada konteks manajemen, menempatkan evaluasi implisit asesmen, yaitu pada fungsi manajemen pengelolaan suatu lembaga atau program. Jika asesmen portofolio dikembangkan untuk melakukan penilaian diri suatu lembaga secara internal sangat relevan. Seperti dikemukakan Cole, D. J., Ryan, C. W., & Kick, F. (1995).... *portfolio assessment has been predominantly used in educational settings to document the progress and achievements it has the potential to be a valuable tool for program assessment as well. Portfolio assessment has become widely used in educational settings*". Portofolio merupakan instrumen guna mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, data dapat teridentifikasi dan dapat memberikan informasi yang luas. Salvia dan Ysseldyke (Cole at.al. 1997) mengemukakan bahwa "*The goals and objectives of the portfolio also must be identified. For writing portfolio such goals might include „to write more complex sentences“. Goals and objectives are critical to the development of a portfolio to keep it from becoming an unfocused collection of odds and ends*". Melalui asesmen portofolio, dapat diketahui capaian tujuan dan sasaran program lembaga.

Portofolio dapat merangkum semua program sehingga menjadi alat evaluasi yang potensial suatu program dengan baik. Secara filosofi dan konsep, portofolio diaplikasikan mengevaluasi masyarakat. Seperti diungkapkan Meg Sewell, Mary Marczak, & Melanie Horn (2013), "... *however, the concepts and philosophy behind portfolios can apply to community evaluation, where portfolios can provide windows into community practices, procedures, and outcomes, perhaps better than more traditional measures*". Meg Sewell, Mary Marczak, & Melanie Horn (2013) menjelaskan :

- a. *Allowing individuals and programs in the community (those being evaluated) to be involved in their own change and decisions to change.*
- b. *Providing information that gives meaningful insight into behavior and related change. Because portfolio assessment emphasizes the process of change or growth, at multiple points in time, it may be easier to see patterns.*
- c. *Providing a tool that can ensure communication and accountability to a range of audiences. Participants, their families, funders, and members of the community at large who may not have much sophistication in interpreting statistical data can often appreciate more visual or experiential "evidence" of success.*
- d. *Allowing for the possibility of assessing some of the more complex and important aspects of many constructs (rather than just the ones that are easiest to measure).*
- e. *Evaluating programs that have very concrete, uniform goals or purposes. uniform goals or purposes. Allowing you to rank participants or programs in a quantitative or standardized way (although evaluators or program staff may be able to make subjective judgements of relative merit).*

- f. *Comparing participants or programs to standardized norms. While portfolios can (and often do) include some standardized test scores along with other kinds of "evidence", this is not the main purpose of the portfolio.*

Asesmen dengan menggunakan portofolio mendefinisikan program berdasarkan standar yang ditentukan, mengkritisi, pertanggungjawaban, mengetahui luaran (*outcomes*) sehingga program lebih difokuskan pada visi lembaga, kemajuan program. Berdasarkan dokumen yang dimiliki dapat diketahui pencapaian program, dampak program dan persuasi yang perlu dilakukan.

Sejak tahun 2004, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan akreditasi sebagai suatu sistem untuk melakukan evaluasi internal dan evaluasi eksternal untuk Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), melalui lembaga yang disebut Badan Akreditasi Nasional (BAN). Akreditasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan dan upaya apa yang perlu dilakukan untuk membangun pendidikan yang lebih baik. Mahmoud Umar Ahmed Eid, (2013) menyatakan bahwa *"Many studies that have highlighted the importance of the introducing quality of accreditation in education as a springboard to improve education at all levels and in all the developed and developing countries"*.

Akreditasi sebagai suatu proses untuk mengevaluasi kinerja sekolah berdasarkan aturan dan menunjukkan apa yang dikerjakan sekolah kepada publik. Hal ini dikemukakan Verda Guzem Furuzan (2012). menyatakan *"Accreditation means a process used by the public and privat school to evaluate the educational performance in accordance with the regulation. Accreditation is declaration that a school is what is said to be and to do"*. Akreditasi bertujuan untuk melakukan validasi kualitas sekolah dan pencapaian siswa yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pengembangan sekolah. Akreditasi sebagai suatu proses untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pendidikan guna membangun kualitas dan integritas sehingga terbangun kepercayaan masyarakat. Sebagai pembanding Basso, 2003 dan Verda, 2012 menyatakan *"Accreditation serves as an indicator of quality school, the primary goals of te accreditation process is continuous improvement. Accreditation is the means of self-regulation and peer review adopted bythe educational community. The accreditation process is intended to strengthen and sustain the quality and integrity of education. Its make the worthy of public confidence and the minimizes the scope of external contro"*.

Adapun sasaran akreditasi harus memenuhi standar kualitas yang sudah dirumuskan. Sebagai pembanding disadur standar akreditasi yang diterapkan Kelly Elementary School, yang memiliki tujuh standar, yaitu :

1. *Standard 1 : Vision & Purpose, The system establishes and communicates a shared purpose and direction for improving the performance of students and the effectiveness of the system.*
2. *Standard 2:Governance & Leadership The system provides governance and leadership that promote student performance and system effectiveness.*
3. *Standard 3 : Teaching & Learning, The system provides research-based curriculum and instructional methods that facilitate achievement for all students.*
4. *Standard 4 : Documenting & Using Results, The system enacts a comprehensive assessment system that monitors and documents performance and uses these results to improve student performance and system effectiveness.*
5. *Standard 5 : Resource & Support Systems. The system has the resources and services necessary to support its vision and purpose and to ensure achievement for all students.*
6. *Standard 6 : Stakeholder Communications & Relationships. The system fosters effective communications and relationships with and among its stakeholders.*

7. *Standard 7 : Commitment to Continuous Improvement. The system establishes, implements, and monitors a continuous process of improvement that focuses on student performance. (Jackson, 2013).*

Standar akreditasi Sekolah Dasar tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2009 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) meliputi (1) standar isi 18 butir, (2) standar proses 11 butir, (3) standar kompetensi lulusan 17 butir, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan 19 butir, (5) standar sarana prasarana 25 butir, (6) standar pengelolaan 20 butir, (7) standar pembiayaan 25 butir dan (8) standar penilaian 22 butir, keseluruhan 157 butir. Implementasi pada akreditasi dimanifestasikan dalam bentuk porto folio. Pertanyaan, bagaimana implementasi portofolio pada akreditasi Sekolah Dasar.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis karena data merupakan fenomena sosial faktual berdasarkan wawancara pada subyek penelitian. Data berupa kalimat pernyataan, pendapat dan dokumen, sehingga data tidak dimanipulasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi faktual mengenai proses pelaksanaan akreditasi Sekolah Dasar yang lazim menggunakan asesmen portofolio. Oleh karena itu data pendukung penelitian adalah data dokumentasi,

Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah Dasar yang dipilih secara acak dengan klasifikasi Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti, Sekolah Dasar Negeri dan SD Swasta Imbas di Kota Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung oleh peneliti kepada subyek, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Staf. Jumlah Sekolah Dasar Negeri dan Swasta dalam kelompok Inti dan kelompok Imbas masing-masing empat. Setiap melakukan wawancara, disertai diskusi untuk menggali pendapat subyek mengenai instrumen akreditasi yang digunakan dan pengelolaan akreditasi di sekolah secara simultan untuk subyek berikutnya. Penelitian dilengkapi dengan pengkajian dokumen guna mengetahui standar yang paling sulit untuk dipenuhi. Wawancara dipandu pedoman pertanyaan yang tidak harus berurutan sehingga sifatnya fleksibel dan alami.

Data hasil wawancara ditranskrip, setelah dicocokkan dengan dokumen yang ada dan agar tidak salah persepsi peneliti melakukan *cross-check* terhadap sebagian obyek dengan melakukan wawancara ulang untuk bagian tertentu yang dianggap ragu. Analisis dilakukan secara induktif berdasarkan pengelompokan indikator standar pada butir-butir akreditasi.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama satu semester pada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti dan Imbas di Bandar Lampung masing-masing empat sekolah, karena penelitian lebih memaksimalkan pendalaman informasi maka tempat penelitian terbatas. Ruang lingkup penelitian dikembangkan berdasarkan standar pelaksanaan akreditasi Sekolah Dasar yang ditentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi standar isi 18 butir, standar proses 11 butir, standar kompetensi lulusan standar isi 19 butir, standar pendidik dan kependidikan 19 butir, standar sarana prasarana 25 butir, standar pengelolaan 20 butir, standar pembiayaan 25 butir dan standar penilaian 22 butir, keseluruhan terdapat 157 butir.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan dokumentasi dalam portofolio pada Sekolah Dasar Inti Negeri dan Swasta lebih baik daripada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas. Secara rinci hasil penelitian dan pembahasan dimulai dari butir-butir standar akreditasi yang menjadi panduan wawancara dan bahan konfirmasi portofolio dokumentasi yang dimiliki Sekolah Dasar.

Standar Isi yang terdiri dari 18 butir (butir 1 sampai dengan butir 18), untuk SD Dasar Negeri dan Swasta Inti tidak mempunyai kendala dalam mempersiapkan portofolio, tetapi bagi SD Negeri dan Swasta Imbas cenderung butir ke 7 dokumen pengembangan diri siswa dalam bentuk konseling tidak ada, implisit dokumentasi pendukung butir ke 17 dokumen yang menggambarkan karakteristik siswa secara psikologis, sosial dan latar belakang tidak ada, yang paling lengkap terdapat pada SD Inti Swasta. Pada butir ke 11 dokumentasi tugas terstruktur dan diluar struktur sangat terbatas pada SD Imbas Negeri dan Swasta, karena penugasan dari Dinas Pendidikan lebih banyak diberikan kepada SD Negeri Inti, adapun SD Swasta Inti lebih aktif melibatkan guru dan staf sekolah guna pengembangan sekolah.

Standar Proses terdiri dari 20 butir (butir ke 19 sampai dengan butir 29), untuk SD Dasar Inti dan Imbas baik Negeri dan Swasta tidak mempunyai kendala dalam mempersiapkan portofolio pada standar proses, tetapi jika diteliti dengan detail ada kecenderungan pada SD Negeri, RPP yang disusun kurang sesuai dengan pendekatan kontekstual. Pada butir ke ke 21 bagian 1), SD Negeri dan Swasta Inti, rombongan belajar melebihi 28 orang, sebaliknya SD Negeri dan Swasta Imbas rombongan belajar ada yang kurang dari 28 orang, dan bagian 2) mengenai rasio buku SD Dasar Negeri dan Swasta Imbas masih kurang. Butir ke 29 yang berisi pemberian penghargaan, teguran dan pemberian kesempatan pelatihan/penataran masih sangat kurang.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari 17 butir (butir ke 30 sampai dengan butir 46), pada SD Negeri dan Swasta Inti tidak ada masalah. Khusus SD Negeri dan Swasta Imbas pada butir ke 32, 33, dan 44 menyatakan sulit memenuhinya. Butir ke 32 berhubungan dengan faktor pendukung pembelajaran IPA dan IPS sangat kurang, butir ke 33 faktor pendukung yang berujud perpustakaan sekolah, internet, kunjungan ke situs sejarah dan alam sangat kurang. Butir ke 44 yang melibatkan siswa pada peningkatan menulis dan mengarang melalui majalah dinding, buletin, drama, lomba pidato dan lainnya masih sangat kurang.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, terdiri dari 19 butir (butir ke 47 sampai dengan butir 65), baik pada SD Negeri dan Swasta, Inti dan Imbas butir ke 49 bagian 10) berdasarkan hasil evaluasi guru melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan pembelajaran masih kurang. Khusus SD Negeri dan Swasta Imbas pada butir 57 yaitu kompetensi kemampuan menejerial, serta bagian 8) kemampuan mengelola hubungan dengan masyarakat untuk mendapat dukungan ide, sumber belajar dan dana sekolah, dan bagian 15) tentang pemanfaatan teknologi informatika masih kurang, karena rata-rata orang tua siswa berasal dari kelompok kurang mampu.

Standar sarana dan prasarana terdapat 24 butir (butir ke 66 sampai dengan butir 90). Butir 66, 70 dan 72 menyangkut rasio minimum dan luas minimum lahan semakin menjadi masalah untuk Sekolah Dasar di kota baik pada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti dan Imbas. Kelayakan lingkungan menjadi masalah yang harus diperhatikan. Dokumentasi portofolio menunjukkan luas lahan semakin berkurang karena tambahan bangunan ruang sekolah. Air limbah dan sampah perlu diperhatikan karena cukup mengganggu Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti bertambah baik, sebaliknya di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas cenderung kurang .

Standar Pengelolaan terdapat 20 butir yaitu butir ke 91 sampai dengan 110. Butir 91 dan 92 mengenai visi, misi dan sosialisasi, menunjukkan kurang dilakukan oleh SD Negeri Imbas, lainnya menunjukkan cukup baik. Pada butir ke 100 mengenai penentuan penghargaan, pengembangan profesi dan promosi dan penempatan dan butir ke 101 mengenai program pengelolaan sarana dan sarana di SD Negeri dan Swasta Imbas masih kurang. Pada butir 104 bagian 3) bantuan tenaga dan material untuk pengadaan sarana dan prasarana, butir 108 mengenai aspek persiapan akreditasi, dan butir 110 mengenai tenaga khusus manajemen informasi pada SD Negeri Imbas masih kurang.

Standar Pembiayaan terdapat 24 butir yaitu butir 111 sampai dengan 135. Butir 116 yaitu pembiayaan untuk menunjang pembelajaran di SD Negeri dan Swasta untuk pengadaan LCD, CD pembelajaran, globe dan ensiklopedi masih kurang. Butir 129 mengenai bantuan biaya

bagi anak kurang mampu secara ekonomi, pengurangan dan pembebasan dilakukan oleh SD Negeri Inti, SD Negeri dan Swasta Imbas, sehingga semakin kecil dana yang dikelola oleh SD Negeri dan Swasta Imbas.

Standar Evaluasi terdapat 27 butir yaitu butir ke 136 sampai dengan 157. Butir 137 dokumentasi kesesuaian teknik penilaian dan indikator dalam silabus semua jenis Sekolah Dasar belum ada, hal ini berkaitan dengan butir 139 mengenai tehnik penilaian, hanya tes tertulis yang selalu digunakan, teknik tes lisan, penilaian sikap, tugas terstruktur, tugas mandiri, portofolio, proyek, produk hasil kreatifitas dan unjuk kerja belum dilakukan. Butir 142 bagian 1) mengenai remedial dan pengayaan, bagian 2) mengenai revisi perangkat pembelajaran, masih kurang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas. Butir 145 mengenai penilaian kepribadian, dan butir 148 mengenai penilaian estetika rata-rata semua Sekolah Dasar kurang dilaksanakan.

Berdasarkan proses dan temuan penelitian diketahui bahwa implementasi portofolio pada akreditasi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti dan Imbas sudah terlaksana. Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti menyatakan sangat mudah memenuhi persyaratan akreditasi dengan menggunakan model asesmen portofolio karena dipersiapkan dengan baik oleh petugas yang ditunjuk, sebelum penilaian akreditasi. Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas dinyatakan kurang dapat memenuhi persyaratan akreditasi, karena tidak terdapat petugas khusus yang mempersiapkan akreditasi. Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas pada semua cakupan standar akreditasi masih terdapat sebagian butir standar yang kurang terpenuhi. Pembinaan peningkatan kualitas guru dan staf oleh Dinas Pendidikan cenderung lebih banyak diberikan pada SD Negeri Inti. Oleh karena itu pembinaan pada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas oleh Dinas Pendidikan, dan partisipasi aktif masyarakat lebih ditingkatkan. Sehingga tercapai kesetaraan kualitas pada semua Sekolah Dasar, terutama di Sekolah Dasar Negeri Imbas. SD Swasta Inti dan Imbas merasa perlu memiliki kualifikasi akreditasi sangat baik (A) guna meningkatkan status dan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Dokumentasi sekolah adalah bukti petunjuk pada asesmen portofolio bersifat langsung berhubungan dengan kegiatan program, maka sumber data pada asesmen portofolio bersifat autentik. Penggunaan bukti petunjuk, selalu menjadi bahan rujukan dalam evaluasi-berjalan, mengikuti aktifitas program, asesmen portofolio bersifat dinamis, sehingga dapat dipahami melalui asesmen portofolio mungkin .proses dapat berubah.

Asesmen portofolio dilakukan bersamaan dengan aktifitas program dikerjakan, terintegrasi dengan implementasi program. Praktek asesmen portofolio memberikan data sebagai bukti petunjuk proses refleksi dan evaluasi diri sehingga portofolio berbasis kepada kepemilikan program yang menentukan tujuan dan yang dapat mengubah program, artinya asesmen portofolio bersifat fleksibel dan dinamis. Asesmen portofolio dapat untuk mengetahui tingkat efektifitas program berdasarkan penilaian proses kinerja, pada waktu bersamaan dapat dilakukan evaluasi perkembangan pencapaian program, intervensi apa yang diperlukan untuk mencapai tingkat perkembangan program yang lebih baik.

Implementasi portofolio dapat dipraktikkan dalam banyak hal berhubungan dengan kegiatan dan program. Portofolio dapat memaparkan pertumbuhan dan kemajuan kinerja, pertanggungjawaban, serta dapat menilai kinerja dan program yang sangat kompleks. Manfaat asesmen portofolio sangat strategis dalam pengelolaan program dan pelayanan masyarakat, karena hasil asesmen portofolio dapat memberi acuan untuk mengubah pengambilan keputusan.

Uraian di atas memperkuat pendapat Julia Scherba de Valenzuela (2002), bahwa portofolio dalam proses merupakan tahapan dokumentasi, catatan perkembangan kemajuan dari individu atau suatu lembaga. Kedua, portofolio menilai data hasil pekerjaan, tugas atau proyek apakah sesuai dengan tujuan dan pencapaian yang sudah dilakukan. Secara lebih luas portofolio dapat menjadi panduan melakukan evaluasi untuk penguatan program, pengelolaan program dan pelayanan kepada masyarakat luas, masyarakat pengguna jasa

program yang ditawarkan. Sisi positif asesmen portofolio, antara lain untuk mengukur kinerja lembaga, sebagai media *critical thinking*, mengukur pencapaian kinerja, penilaian kerja sama dan tanggungjawab, penilaian proses kinerja, dan mengukur pencapaian tujuan (Venn : 2000-540).

Berdasarkan standar akreditasi yang dikembangkan pada portofolio secara esensial bersumber kepada obyek apa yang dinilainya. Uraian di atas diketahui bahwa karakteristik asesmen portofolio dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) Berasal dari berbagai sumber, (2) Bersifat autentik, (3) Bersifat dinamis, dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan hasil penilaian, (4) Bersifat eksplisit, jelas dan langsung, (5) Terintegrasi, (6) Berbasis kepemilikan dan (7) Memiliki berbagai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa hasil akreditasi dapat membantu masyarakat untuk mengetahui upaya pengembangan sekolah, seperti dikemukakan Robin M. Cayse (2013), yang menyatakan bahwa “*Accreditation,....its helps community members see and monitor ongoing improvement effort on their school. It demonstrated how the school uses its accreditation for the ongoing benefit of the students its serves*”. Maka sistem akreditasi Sekolah Dasar merupakan upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat daripada program yang ditawarkan.

Diketahui Sekolah Dasar Swasta Inti selalu berusaha keras agar hasil akreditasi masuk dalam katagori kualitas sangat baik yaitu A. Hal ini dapat dilakukan karena Sekolah Dasar Inti mempunyai tenaga khusus yang mempersiapkan akreditasi dan mendapat dukungan kuat dari *stakeholder*. Adapun SD Negeri dan Swasta Imbas merasa berat dalam mempersiapkan dan memenuhi standar akreditasi yang ditentukan karena tidak mempunyai tenaga khusus yang mempersiapkan akreditasi pembinaan dari Dinas Pendidikan masih kurang dan faktor *stakeholder* yang masih lemah. Namun demikian semangat Sekolah Dasar Swasta Imbas menganggap perlu mencapai hasil akreditasi tertinggi yaitu A guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Jadi hasil akreditasi dapat menjadi bukti jaminan mutu sekolah.

Oleh karena itu, Dinas Pendidikan, pengelola Sekolah Dasar, *stakeholder*, peminat pendidikan harus mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan lembaga pendidikan yang lebih baik. Secara filosofis Astin menyatakan “*we are committed to promoting the „excellence” of our institutions, excellence or quality of collages*” (Alexander Astin, 1993). Jadi asesmen portofolio dapat digunakan untuk menilai kegiatan dan program lembaga secara internal baik untuk kepentingan internal atau eksternal. Penerapan asesmen portofolio pada akreditasi Sekolah Dasar mempunyai relevansi dengan status Sekolah Dasar sebagai lembaga publik atau *governance*, sehingga *sistem akreditasi* Sekolah Dasar dapat menjadi sarana untuk memenuhi prasyarat *good governance*. Hal ini dipahami bahwa akreditasi Sekolah Dasar sebagai bentuk produk administrasi pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelayanan pendidikan kepada publik, oleh karena itu sekolah tidak bisa dipisahkan dengan *educational governance*, Pernyataan Georvanni (1880) relevan untuk diungkapkan bahwa : “*Educational administration is concerned not only with the process of administering schools, but also with the execution of public affairs is educational organizations, the performance of executive function, the guiding, controlling and directing of educational organizations and the judicious use of means to accomplish educational ends*”.

Kepentingan terhadap pendidikan yang berkualitas bukan hanya menjadi milik masyarakat luas, tetapi dapat dipahami masalah pendidikan juga menjadi “*political of interest*” dari negara atau pemerintah yang berkuasa, sebagai upaya monitoring penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai *good governance*.

3. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Inti menyatakan sangat mudah memenuhi persyaratan akreditasi dengan menggunakan model asesmen portofolio

karena dipersiapkan dengan baik oleh petugas yang ditunjuk, sebelum penilaian akreditasi. Pada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas dapat dinyatakan kurang dapat memenuhi persyaratan akreditasi, karena tidak terdapat petugas khusus yang mempersiapkan akreditasi. Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Imbas pada semua cakupan standar akreditasi masih terdapat sebagian butir standar yang kurang terpenuhi. Pembinaan dan penugasan peningkatan kualitas guru dan staf oleh Dinas Pendidikan cenderung lebih banyak diberikan pada SD Negeri Inti. SD Swasta Inti dan Imbas merasa perlu memiliki kualifikasi akreditasi sangat baik (A) guna meningkatkan status dan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, Alexander W. (1993). *Assessment for excellence : The philosophy and practice of assessment and evaluation in higher education*. New York : The Oryx Press.
- Basso, M. (2003). AMS/NAYC : New joint accreditation process. *Montessori Life*. 15 (1). 15-16.
- Cayse, Robin M. (May, 2013). *Advanced Quality Assurance Review*.:pg. 1-46.
- Cole, K.B., Ryan. C.W., & Kick, F. (1995). *Portfolio across the curriculum and beyond*. Thousand Oaks, CA : Corwin Press.
- Cole, K.B. (1997). Portfolio assessment; Challenges in scndary education. *The High School Journal*. Chapel Hill : Apr/May, 1977 : Vol. 80. Iss.4.pg.261-273
- Furuzam, Verda Guzem, (2012). Accreditation Policies of Turkey in Primary and Secondary Education. *US-China Education Review*, ISSN 1548-6613. (647-656).
- Jackson. (2013). Report Kelly Elementary School, 1-16. WJ.
- Julia Scherba de Valenzuela. Defining Portfolio Assessment. Diambil dari <http://www.unm.edu/~devalenz/index/html> tanggal 20 Maret 2013
- Mahmoud Umar Ahmed Aid. (2013). Using the Cost Effectiveness Analysis to Analyze to Quality Education and Accreditation for Some Basic Education School. (Ph.D.) Thesis. *Study Summary*. Collage Education, Istambul : Fayoum University.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2009 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)
- Sergiovanni, Thomas J., Martin Burlingame, Fred S. Coobs. (1990). *Educational governance and administration* (Second Ed.) New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sewell, Meg, mary Marczak, & Melanie Horn (2013) diambil dari <http://www.unm.edu/~devalenz/index.html> tanggal 20 Maret 2013
- Venn.J.J. (2000). *Assessing students with special needs*. (2nd.ed). Nj : Merrill

